

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu sangat penting untuk penelitian. Karena keduanya merupakan komponen penting dari fokus utama penelitian, keduanya harus disertakan dalam proses penelitian. Melalui penentuan lokasi dan waktu, peneliti dapat memperoleh berbagai data dan informasi, serta elemen penting lainnya yang diperlukan selama proses penelitian. Berikut ini adalah lokasi dan waktu di mana penulis melakukan penelitian:

1. Tempat Penelitian

Menurut Darmadi (dalam Ashari dkk., 2024:87) Lokasi penelitian adalah tempat proses penelitian dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Ini adalah titik penting dalam proses penelitian karena di sini peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang tujuan penelitian. Sejalan dengan itu, Sujarweni (dalam Azizah & Misral, 2024:46) lokasi penelitian merupakan tempat di mana kegiatan penelitian dilaksanakan. Di tempat inilah peneliti melakukan pengumpulan data, observasi, serta proses lain yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan penyelidikan yang bertujuan untuk menemukan solusi untuk masalah yang telah dirumuskan. Penjelasan tentang lokasi penting untuk menggambarkan konteks sosial yang akan diteliti, sehingga pembaca dapat memahami latar belakang dan relevansi data yang dikumpulkan dalam penelitian. Berdasarkan pengertian yang telah diberikan, Peneliti mendapatkan informasi penting untuk proses penelitian di lokasi penelitian. Akibatnya, sebagai subjek penelitian, penulis memilih SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Pilihan lokasi ini didasarkan pada keyakinan bahwa sekolah akan memberikan data yang akurat dan mendalam karena memiliki masalah yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian.

2. Waktu Penelitian

Seberapa lama penulis melakukan penelitian disebut sebagai waktu penelitian. Menurut Ajidannor (2022:98) seberapa lama penulis melakukan penelitian disebut sebagai waktu penelitian. Oleh karena itu surat izin penelitian penulis yang berlangsung dari Februari 2025 hingga Maret 2025.

B. Metode Pengembangan Produk

1. Tujuan Pengembangan

Pengembangan menurut Ilmiwan & Arif (2018:102) merupakan memperluas atau memperdalam materi pembelajaran sehingga menghasilkan produk. Produk baru yang disebut modul pembelajaran adalah tujuan penelitian ini. Modul ini dirancang khusus untuk digunakan oleh peserta didik, khususnya mereka yang sedang mempelajari materi menulis teks pidato. Diharapkan modul ini akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa memahami dan menguasai materi dengan lebih baik. Modul ini dimaksudkan untuk peserta didik yang berada di kelas VIII SMP. Itu akan mencakup materi tentang menulis teks pidato selain menerapkan model penyelidikan kelompok. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi aktif dan belajar sendiri dalam kelompok. Akibatnya, proses pembelajaran tidak lagi sepenuhnya berpusat pada guru; sebaliknya, siswa yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran secara aktif bekerja sama untuk mendapatkan informasi.

2. Metode Pengembangan

Studi ini mengimplementasikan jenis penelitian dan pengembangan (R&D). Menurut Sugiyono (dalam Ekawati dkk., 2021:185) mengatakan bahwa pembuatan produk dan pengujian efektivitasnya dilakukan melalui pengembangan dan penelitian (R&D). Bersamaan dengan itu, Muqdamien dkk (2021:27) metode yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) bertujuan untuk menghasilkan produk baru atau pengembangan dari produk yang sudah ada. Metode ini menekankan pada proses penelitian yang sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan menguji kinerja produk sebelum digunakan secara umum. Tujuan utama metode ini adalah untuk mengubah produk menjadi lebih menarik,

bermanfaat, dan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran mata pelajaran tertentu. Ini didukung oleh Soenarto (dalam Firda & Nurhadi, 2023:18) penelitian pengembangan, juga disebut penelitian pengembangan, adalah jenis penelitian dengan tujuan membuat dan mengembangkan produk. Produk ini dapat berupa materi, alat, media, atau pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah nyata yang terjadi di laboratorium atau di kelas. Penelitian ini tidak semata-mata berfokus pada pengujian teori; lebih fokus pada penemuan metode praktis yang dapat meningkatkan kualitas proses pelatihan. Berdasarkan berbagai pendapat, Ada kemungkinan bahwa jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian dan pengembangan (R&D) tidak hanya menyelidiki teori tetapi juga menghasilkan atau membuat produk baru. Penelitian ini berfokus pada penemuan solusi praktis untuk pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada pembuatan modul pembelajaran, khususnya pada subjek Bahasa Indonesia, dengan menulis pidato sebagai pokok bahasan utama.

Dalam studi ini, model Borg & Gall digunakan sebagai model pengembangan. Sugiyono (dalam Jami'ul dkk., 2021:52) mengatakan bahwa model pengembangan Borg&Gall dipilih karena memungkinkan pembuatan lembar kerja siswa yang akan dibuat, meskipun penulis membatasi tahapan yang harus dilakukan, model ini memiliki keunggulan karena didasarkan pada analisis kebutuhan atau masalah yang ada saat ini. Hasil analisis ini juga memungkinkan produk atau model baru untuk disesuaikan. Selain itu, langkah-langkah yang diambil dalam model ini dari identifikasi kebutuhan hingga uji coba produk yang menyeluruh sangat lengkap dan komprehensif. Keunggulan lain dari model ini adalah validitas produk yang lebih tinggi karena uji coba dilakukan berulang kali. Hasilnya berulang dapat membuat produk atau model yang dihasilkan lebih signifikan dan dapat dipercaya.

3. Sasaran Produk

Sasaran pengguna produk ini adalah bidang studi Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks pidato. Produk yang dibuat adalah modul pembelajaran yang dimaksudkan untuk digunakan selama pembelajaran. Tujuan modul ini adalah untuk membantu siswa menguasai materi dan memahaminya

dengan lebih baik. Menurut Riwanti dan Hidayati (dalam Julia dkk., 2021:725), Modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang sistematis dan menarik yang mencakup materi pelajaran yang dapat digunakan secara mandiri. Sejalan dengan itu, S.Sirate & Ramadhana (2017b:317) modul pembelajaran adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum dan dikemas dalam bentuk unit pembelajaran kecil. Ini memungkinkan siswa mempelajarinya secara mandiri dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari modul pembelajaran dirancang untuk memastikan bahwa siswa dapat menguasai kompetensi yang diajarkan. Modul ini menjadi alat yang bermanfaat untuk mendukung pendidikan yang berpusat pada pencapaian komposisi. Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa modul adalah bahan pendidikan yang disusun secara sistematis sehingga siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh instruktur dan menggunakannya untuk tujuan pribadi.

Akibatnya, pembuatan bahan ajar dalam bentuk modul sangat penting untuk membantu dan memudahkan siswa dalam pembelajaran, terutama materi tertentu. Materi utama dalam hal ini adalah menulis pidato yang ditujukan kepada siswa SMP, terutama kelas VIII. Modul yang dibuat tidak hanya mencakup instruksi tentang teknik menulis pidato yang sistematis, tetapi juga mencakup penerapan model pembelajaran investigasi kelompok yang diharapkan dapat membantu siswa berpartisipasi lebih aktif dalam belajar, lebih baik dalam kerja tim, dan lebih baik pemikiran kritis dan penyampaian pendapat. Oleh karena itu, Modul ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembelajaran, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan sosial dan intelektual peserta didik.

4. Instrumen

Instrument penelitian sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas data penyelidikan. Menurut Sugiyono (2022:102), instruksi penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial. Sejalan dengan itu, Sahir (2021:45) Disebutkan bahwa instrumen penelitian memiliki beberapa manfaat penting, di antaranya sebagai sumber informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi data penelitian, serta sebagai asisten selama wawancara dengan narasumber.

Metode penelitian adalah survei yang dibagikan kepada guru, ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan desainer. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan

data dan menilai validitas modul dan pengembangannya untuk memastikan bahwa modul tersebut layak digunakan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1) Kisi-Kisi Instrumen

a. Angket Kebutuhan Guru

Tujuan dari angket ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan akan modul pembelajaran Bahasa Indonesia untuk guru, terutama yang berkaitan dengan menulis teks pidato. Penyebaran angket ini merupakan langkah awal untuk meminta ulasan dan rekomendasi guru, yang akan digunakan sebagai dasar untuk proses pengembangan modul oleh penulis:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Persediaan materi pembelajaran	Buku yang digunakan	1
2. Persoalan terjadi	a. Kesukaran materi b. Menjawab pertanyaan c. Keterlibatan peserta didik	2, 3, 4,5,6,7
3. Penyampaian materi belajar	a. Capaian Pembelajaran b. Tujuan pembelajaran c. Sistematika materi d. Perlengkapan modul	8,9,10,11,12,13
4. Keperluan materi pembelajaran	a. Ragam modul ajar b. Tampilan gambar yang menarik	14,15,16,17,18

(Sumber: Arsela,2022)

b. Angket Ahli Materi

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan komentar dan saran dari ahli materi tentang kelayakan isi dan kecocokan materi dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks pidato. Saran ini sangat penting

untuk memastikan bahwa konten modul akurat, sesuai dengan standar kurikulum, dan mendukung pencapaian kemampuan siswa:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Ahli Materi

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Kesesuaian isi	a. Kesesuaian isi dan CP b. Kebenaran isi c. Keterbaruan isi d. Menumbuhkan rasa ingin tahu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
2. Kesesuaian penyampaian	a. Metode penyampaian b. Media pendukung c. Proses penyajian materi d. Kejelasan gambar	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23
3. Penilaian autentik	a. Esensi kontekstual b. Bagian kontekstual	24, 25

(Sumber: Arsela,2022)

c. Angket Ahli Bahasa

Dengan menggunakan survei ini, penilaian ahli bahasa berkaitan dengan modul pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi menulis teks pidato dapat dinilai. Angket ini dibagikan untuk mendapatkan umpan balik tentang kebahasaan, yang mencakup penggunaan bahasa yang tepat, kesesuaian dengan norma-norma bahasa Indonesia yang tepat dan baik, dan kemampuan untuk memahami teks dalam modul. Sangat penting bagi ahli bahasa untuk menjamin penggunaan dalam modul bersifat komunikatif, efektif, dan sesuai dengan jenjang peserta didik, yaitu siswa kelas VIII SMP. Evaluasi ini akan membantu penulis menyempurnakan elemen bahasa modul untuk membuatnya lebih mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut adalah kisi-kisi dari angket ahli bahasa yang digunakan penulis untuk mendapatkan umpan balik dari modul ajar yang akan dikembangkan:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Kualitas desain grafis	a. Kemudahan membaca Bahasa b. Efektivitas kalimat c. Kebenaran ejaan d. Kebenaran struktur kalimat e. Kepatuhan tata bahasa f. Konsistensi istilah g. Pengertian isi pesan h. Kapasitas memotivasi siswa i. Kecocokan dengan tahap perkembangan kognitif j. Kecocokan dengan tingkat emosional siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25

(Sumber: Arsela,2022)

d. Angket Ahli Media/Desain

Angket ini dikirim untuk mengetahui penilaian dan desain ahli media tentang modul pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menulis pidato. Angket ini disebarkan dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik dan rekomendasi bermanfaat dari ahli media dan desain terkait aspek visual dan teknis dari modul yang sedang dikembangkan agar produk yang dihasilkan menarik, mudah digunakan, dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Kualitas ilustrasi, tampilan desain, keterbacaan dan navigasi, konsistensi format, serta keterpaduan antara media dan materi akan menjadi fokus penilaian ahli media dan desain. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar bagi penulis untuk mengubah dan menyempurnakan modul agar sesuai dengan pembelajaran di kelas. Kisi-kisi angket ini ditujukan untuk desainer dan ahli media.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Ahli Media/Desain

Aspek	Indikator	Nomor soal
1. Kelayakan tampilan grafis	a. Format modul b. Tata letak isi modul c. Tata letak gambar modul	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25

(Sumber: Arsela,2022)

2) Validasi Instrumen

Muryanto (2020:40) Validasi adalah proses pengujian dan pengumpulan bukti yang objektif untuk memastikan bahwa suatu persyaratan tertentu telah terpenuhi untuk mencapai tujuan tertentu. Sugiyono (2022:121) memperkuat hal ini, menyatakan bahwa temuan penelitian hanya dapat diterima jika ada kesamaan antara data aktual tentang subjek penelitian dan data yang dikumpulkan. Sesuai dengan fokus instrumen yang akan divalidasi, penulis penelitian ini memvalidasi instrumen melalui telaah oleh para pakar. Penelitian ini menggunakan angket. Proses validasi dimulai dengan menentukan komponen yang akan dievaluasi, membuat indikator yang relevan, dan kemudian memberikan penjelasan dan penyusunan rinci tentang komponen instrumen. Sementara para ahli melakukan validasi, penulis juga akan menulis surat pernyataan dari validator yang mengevaluasi instrumen yang digunakan, apakah sudah layak, layak dengan revisi, atau tidak layak digunakan. Surat pernyataan ini akan dilampirkan pada instrumen yang divalidasi oleh validator. Proses validasi dimulai dengan menentukan komponen yang akan dievaluasi, membuat indikator yang relevan, dan kemudian memberikan penjelasan dan penyusunan rinci tentang komponen instrumen.

C. Prosedur Pengembangan

Serangkaian langkah atau prosedur harus diikuti selama proses pembuatan atau pengembangan produk agar dapat membuat atau mengembangkan produk

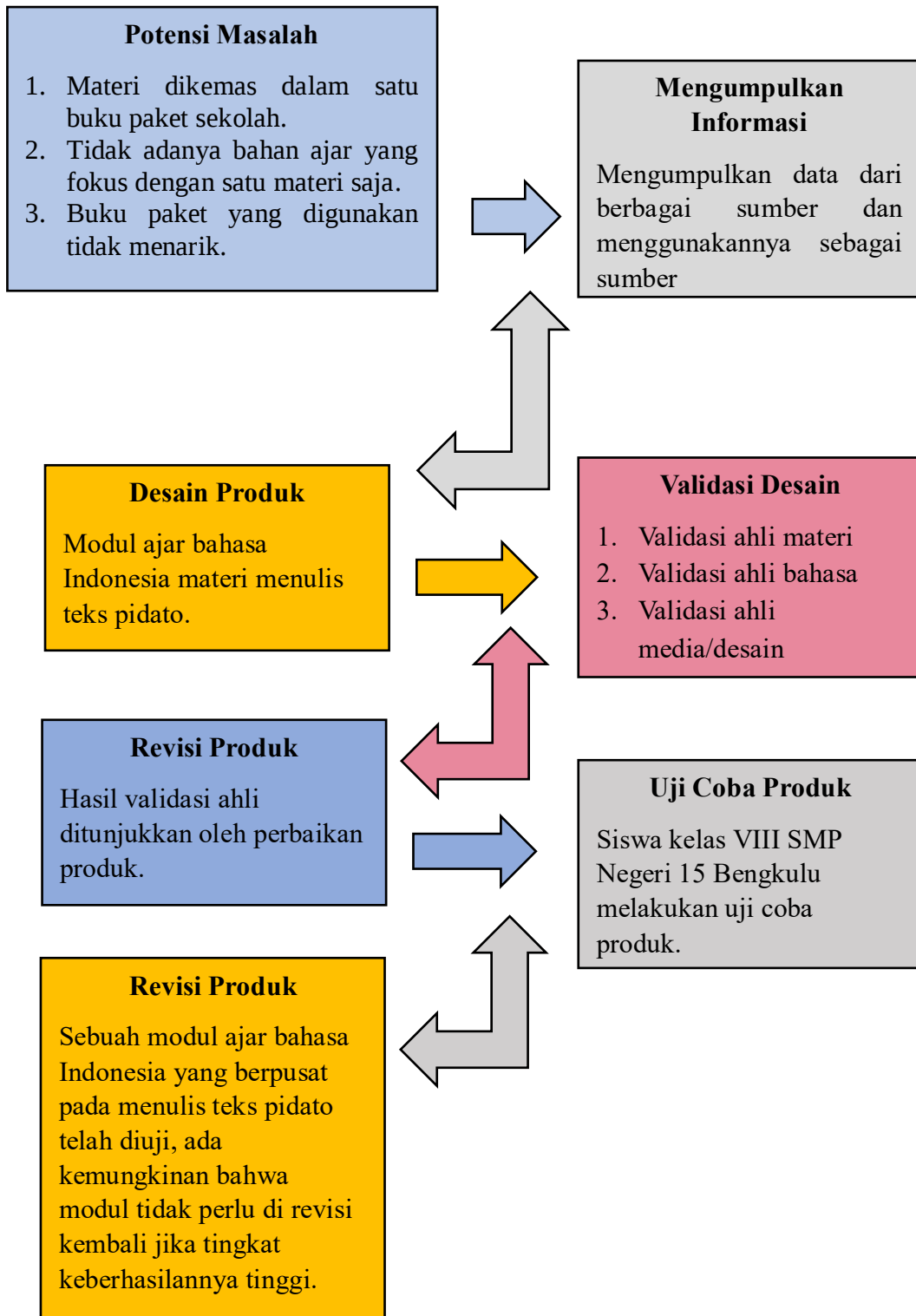
yang sesuai dengan tujuan. Penulis akan melakukan langkah-langkah berikut dalam pengembangan penelitian, sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Sampai saat ini, Penulis telah memperoleh semua informasi yang diperlukan untuk mengembangkan modul. Informasi yang dikumpulkan mencakup informasi tentang bagaimana siswa harus menilai bahan ajar yang mereka gunakan saat ini, apakah menarik, memadai, dan membantu mereka memahami topik. Untuk mengumpulkan data, angket yang diperlukan dibagikan kepada guru-guru Bahasa Indonesia. Menurut Zainal Arifin (dalam Ernawati & Setiawaty, 2021:222) angket adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari peserta. Penyebut diharapkan menjawab secara bebas berdasarkan pendapat dan pengalaman mereka sendiri. Agar proses penelitian dan pengembangan berjalan dengan lancar, penulis harus melakukan tahapan penelitian dan pengumpulan informasi ini dengan sangat hati-hati. Selain itu, penulis akan memastikan bahwa modul yang dibuat menurut kurikulum sekolah yang berlaku dan selaras dengan tujuan pembelajaran materi modul. Oleh karena itu, produk yang dibuat selanjutnya benar-benar akan memenuhi kebutuhan sekolah.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis membuat rencana atau skema untuk proses penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan oleh mereka sendiri. Menurut Amini dkk (2023:1547) Perencanaan adalah serangkaian tindakan untuk mempersiapkan dan memutuskan apa yang ingin dilakukan, harapannya tercapai melalui proses ini. Diperkuat oleh Nardawati (2021:14) Seseorang mengatakan bahwa perencanaan adalah langkah pertama dalam setiap proses untuk mencapai hasil yang memuaskan. Dengan demikian, perencanaan adalah tahap yang penting untuk mencapai tujuan. Berikut ini tahapan perencanaan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Bagan Tahap Perencanaan

3. Tahap Desain Produk

Penulis akan melakukan perencanaan awal untuk pembuatan modul pada tahap desain produk. Modul tersebut akan dirancang dengan mengubah kompetensi dasar dan kompetensi inti, dan menyesuaikan alur tujuan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar. Menurut Azany (dalam Ariella, 2018:217) proses meningkatkan atau menyederhanakan produk, termasuk penambahan fungsi dan kegunaan, dikenal sebagai desain produk. Meskipun demikian, tujuan penyederhanaan desain produk adalah untuk membuat produk menjadi lebih mudah untuk digunakan. Penulis akan mengembangkan modul ini dengan melakukan berbagai langkah desain produk, seperti:

1) Membuat Cover Depan dan Judul

Pada tahap awal, penulis akan menyesuaikan sampul dan halaman judul produk dengan informasi yang akan dipresentasikan.

2) Membuat Petunjuk Penggunaan Modul

Pada tahap kedua, penulis akan membuat petunjuk tentang cara menggunakan modul yang dikembangkan.

3) Membuat Capaian Pembelajaran (CP)

Pada tahap ketiga, berdasarkan fokus pengembangan yang akan dilakukan, penulis akan membuat Capaian Pembelajaran (CP) yang sesuai dengan kurikulum sekolah saat ini.

4) Menentukan Ukuran Kertas, Huruf, Spasi, dan Ukuran Huruf

Pada langkah keempat, penulis harus menentukan ukuran kertas, jenis huruf, dan spasi antar kata yang akan digunakan dimaksudkan untuk digunakan dalam modul yang sedang dibuat.

5) Menentukan Warna dan Gambar yang Menarik

Penulis harus menentukan warna serta gambar yang menarik pada tahap kelima karena sasaran produk adalah siswa SMP kelas VIII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Selama proses penelitian, Metode pengumpulan data digunakan untuk tujuan mencari informasi tentang hasil pengamatan atau temuan lainnya. Hasil ini

dapat diperoleh melalui langkah-langkah yang sistematis, logis, dan menghasilkan data yang valid. Rekomendasi ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2022:224) disebutkan bahwa karena pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, salah satu langkah paling strategis Penelitian memerlukan pengumpulan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data yang benar, peneliti tidak akan dapat mendapatkan jumlah data yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sejalan dengan itu, Mukhyi (2023:134) dijelaskan bahwa bagian penting dari proses penelitian adalah pengumpulan data karena sangat penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menentukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam berbagai studi, berbagai metode pengumpulan data digunakan. Metode ini dipilih berdasarkan jenis pertanyaan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan. Pendapat serupa juga diperkuat oleh Soesana dkk., (2023:49) dijelaskan bahwa Untuk mendapatkan data penelitian yang tepat, observasi, tes, angket, wawancara, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data digunakan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data yang disebutkan di bawah ini, yang merupakan tahap penting dalam proses penelitian karena memungkinkan peneliti mendapatkan semua data yang mereka butuhkan:

1. Wawancara

Selama proses penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara digunakan, yang menurut Sugiyono (2022:137) ketika melakukan studi pendahuluan, disebutkan bahwa wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Ini juga digunakan saat peneliti ingin mendapatkan informasi lebih lanjut dari sejumlah responden yang terbatas. Sejalan dengan itu Abdussamad (2021:143) Disebutkan bahwa wawancara atau wawancara adalah jenis komunikasi verbal yang terdiri dari percakapan antara orang yang diteliti dan peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi. Peneliti tidak tahu apa yang ada di dunia hanya melalui pengamatan, jadi tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang pikiran dan perasaan seseorang. Selain itu, pendapat ini diperkuat oleh Soesana dkk., (2023:50) Disebutkan bahwa metode pengumpulan data melalui wawancara melibatkan tanya jawab langsung antara

pewawancara (peneliti) dan responden (pewawancara) mengenai topik tertentu. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dari sejumlah responden yang terbatas.

Penjelasan sebelumnya memungkinkan kita untuk mengambil kesimpulan bahwa wawancara yang dilakukan dengan berbicara langsung dengan individu yang memahami topik penelitian, merupakan salah satu metode pengumpulan data. Wawancara sendiri terbagi menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian kali ini penulis teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara tidak terstruktur. Peneliti hanya menyiapkan garis besar topik yang akan dibahas lalu membiarkan pertanyaan berkembang secara bebas sesuai situasi, alur pembicaraan dan jawaban dari narasumber.

2. Dokumentasi

Salah satu cara peneliti mengumpulkan data adalah dokumentasi. yang mana, menurut pendapat Sugiyono (2022:240) dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh individu. Penelitian akan lebih dapat diandalkan jika foto dan karya tulis akademis dan seni yang sudah ada mendukungnya. Sejalan dengan itu, Soesana dkk., (2023:57) teknik dokumentasi, juga dikenal sebagai studi dokumenter, melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan sumber tertulis seperti arsip, dokumen, surat, buku, teori, prinsip, atau hukum yang berkaitan dengan subjek penelitian. Hal ini diperkuat oleh pendapat Abdussamad (2021:147) dokumen terdiri dari tulisan, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang. Namun, penting untuk diingat bahwa kredibilitas tidak sama untuk semua dokumen. Misalnya, banyak gambar tidak menunjukkan keadaan sebenarnya karena dibuat untuk tujuan tertentu.

Bisa disimpulkan bahwa dokumentasi adalah berdasarkan pendapat dan penjelasan di atas metode pengumpulan data yang mencakup surat dan gambar serta karya seni dan akademik dari individu. Penulis penelitian ini mencatat bagaimana belajar di kelas, terutama dalam tes dengan kelompok kecil dan besar.

3. Angket/Kuesioner

Dalam penelitian ini, responden diberi angket atau kuesioner dalam bentuk daftar pertanyaan tertulis untuk mengumpulkan data, Sugiyono (2022:152) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang diberikan kepada responden serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab. Anda dapat mengirimkan survei langsung kepada responden atau melalui internet atau pos. Sejalan dengan itu, Mukhyi (2023:116) Survei, penelitian ilmiah, dan studi lapangan sering menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data dari sejumlah peserta. Metode ini menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada peserta untuk memberikan tanggapan tentang subjek tertentu.

Dalam penelitian ini, ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa disurvei melalui angket atau kuesioner untuk menilai kelayakan produk yang relevan. Berdasarkan Dengan mempertimbangkan Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data menggunakan Angket atau kuesioner adalah jenis pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden baik secara langsung maupun melalui media online.

4. Tes

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. menurut Soesana dkk., (2023:57) Dalam penelitian kuantitatif, data juga dikumpulkan dengan teknik tes atau pengujian. Tes terdiri dari beberapa pertanyaan yang diberikan secara langsung kepada peserta untuk dijawab, dan hasilnya adalah skor numerik. Sejalan dengan itu, Sahir (2021:45) Tes terdiri dari beberapa pertanyaan yang tercantum pada lembar instrumen tes. Setiap pertanyaan mewakili satu variabel yang akan diukur, disesuaikan dengan tujuan dan subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ada kesimpulan bahwa tes adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur komponen yang diteliti. Penulis menggunakan soal pilihan ganda untuk menentukan apakah produk yang dikembangkan berhasil meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini. Soal-soal ini disusun menggunakan lembar evaluasi dari modul pengetahuan yang telah dibuat.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan informasi, langkah berikutnya adalah menganalisisnya. Dokumentasi, wawancara, kuesioner/angket, dan tes sebelumnya adalah sumber data untuk analisis ini. Analisis data dilakukan untuk menceritakan hasil penelitian. Metode berikut digunakan untuk menganalisis data penelitian:

1. Analisis Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara diproses menggunakan analisis data kualitatif. Selain itu, masukan dan rekomendasi dari para ahli digunakan. Data ini dikelompokkan berdasarkan tanggapan angket, kritik, dan saran dilakukan secara bertahap hingga selesai, dan berfungsi sebagai acuan untuk perbaikan produk yang akan dikembangkan. Untuk menganalisis data, model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022:247-253) digunakan:

1) Reduksi Data

Untuk membuat data lebih mudah dipahami dan digambarkan karena lebih sederhana. Ini mendukung pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022:247), yang menyatakan bahwa catatan harus dilakukan dengan cermat dan rinci karena data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat besar. Proses reduksi data mencakup merangkum, memilih informasi yang penting, dan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

2) Penyajian Data

Data dapat didistribusikan setelah proses reduksi selesai. Ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk visual, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran (pie chart), atau pictogram, seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022:249). Tujuan penyebaran informasi ini adalah untuk membuat informasi yang diperoleh lebih terorganisir, membuat pola hubungan yang jelas, dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh pembaca.

3) Verifikasi

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022:252). Jika bukan ditemukan bukti yang dapat diandalkan pada tahap pengumpulan data berikutnya,

kesimpulan awal yang dibuat masih sementara dan dapat berubah. Namun, kesimpulan awal tersebut dapat dianggap sah jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi tambahan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Tujuan dari analisis data kuantitatif adalah guna memperoleh pemahaman tentang kualitas bahan ajar yang dihasilkan melalui analisis data yang dikumpulkan melalui angket. Untuk menganalisis data kuantitatif penelitian ini, metode berikut digunakan:

1) Analisis Angket Ahli

Setelah proses validasi selesai, angket akan dianalisis lebih lanjut. Metode validasi digunakan untuk menilai kredibilitas instrumen penelitian. Instrumen hanya dapat dianggap valid jika mampu mengevaluasi kriteria yang seharusnya diukur, menurut Sugiyono (2022:121). Uji validitas ini dimaksudkan untuk mengevaluasi relevansi modul yang ditulis oleh penulis serta kesesuaiannya dengan materi yang berkaitan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka. Alat yang digunakan adalah angket; menurut Sugiyono (2017:146), jawaban angket menggunakan skala Likert, di mana sejumlah indikator dibagi menjadi variabel yang diukur. Berikut adalah skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.5 Skala Likert

No.	Skor	Keterangan
1.	Skor 1	Setuju Sangat Baik/Sangat Setuju
2.	Skor 2	Kurang Baik/Kurang Setuju
3.	Skor 3	Baik/Setuju
4.	Skor 4	Sangat Baik/Sangat Setuju

Menurut Arifin (2010:137) untuk mengevaluasi validitas angket ahli terhadap bahan ajar, jumlah skor nyata yang diberikan oleh validator (R) dan skor ideal yang diberikan oleh angket validitas bahan ajar (N) dapat dibandingkan. Rumus berikut dapat digunakan untuk melakukan perhitungan ini:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentasi skor yang dicari

ΣR = Jumlah jawaban yang diberikan oleh validator

N = Jumlah skor maksimal

Berikut ini adalah penjelasan tentang kriteria tingkat ketercapaian atau validasi yang digunakan dalam pembuatan materi pelajaran, menurut Arikunto (2010:35):

Tabel 3.6 Kriteria Validasi

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81–100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61– 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3.	41–60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4.	21–40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
5.	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu direvisi

Pengembangan materi pelajaran dianggap sah, sangat sah, atau sangat baik jika skornya lebih dari 81% dan kurang dari 61%.

2) Analisis Hasil Tes Peserta Didik

Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil ujian siswa dievaluasi dengan teknik kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi respons siswa dan mengevaluasi kesesuaian modul. Untuk mengevaluasi hasil ujian siswa, skala yang diikuti:

Tabel 3.7 Skala Tes Peserta Didik

No.	Skor	Keterangan
1.	Skor 10	1 soal benar
2.	Skor 0	1 soal salah

Arifin (2010:137) menyatakan bahwa presentasi rumus akan digunakan untuk menghitung tiap komponen:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi respon peserta didik

$\sum R$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih siswa (benar atau salah)

N = Jumlah skor ideal

Menurut Arikunto (2010:35), berikut adalah penjelasan tentang kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan saat membuat materi pelajaran:

Tabel 3.8 Kriteria Validasi

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	81–100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61– 80%	Baik	Layak, tidak perlu direvisi
3.	41–60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4.	21–40%	Kurang baik	Tidak layak, perlu direvisi
5.	<20%	Sangat kurang baik	Sangat tidak layak, perlu direvisi

Apabila presentase dari hasil tes peserta didik mencapai $\geq 75\%$, instruksi yang terdiri dari modul yang sedang dikembangkan akan mendapat nilai yang bagus.